

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini industri merupakan salah satu penggerak utama dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan sektor industri merupakan bagian terpenting bagi peningkatan potensi ekonomi nasional, hal ini dapat dilihat dari peranannya dalam penyediaan kesempatan berusaha, lapangan kerja, dan lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi karena karakteristiknya yang fleksibel dan banyak memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan dalam ketahanan ekonomi. Perkembangan dunia usaha yang terjadi di suatu negara menggambarkan sisi dinamika masyarakat negara tersebut. Dunia usaha adalah pihak yang paling dominan dalam menghasilkan barang dan jasa (*good and service*) terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat (Fahmi dan Hadi, 2010).

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat berarti adanya persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar, suatu perusahaan atau industri memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin. Industri kecil dituntut untuk dapat mempertahankan kontinuitasnya dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang ada lingkungannya secara efektif dan efisien. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat merupakan sebuah tantangan bagi usaha kecil dan

menengah. Selain itu, sebagian besar usaha kecil dan menengah juga mendapat hambatan untuk kemajuan usahanya. Pada umumnya, hambatan yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masalah keterbatasan keuangan, keterbatasan ilmu, dan keterbatasan pengalaman (Fahmi dan Hadi, 2010). Dari ketiga hambatan tersebut, hambatan yang paling dominan dialami oleh pelaku usaha kecil dan menengah terletak pada faktor keuangan atau permodalan.

Perkembangan industri usaha kecil dan menengah memiliki kontribusi yang cukup penting dalam perekonomian. Kemampuannya untuk tetap bertahan dimasa krisis ekonomi merupakan bukti bahwa sektor usaha kecil dan menengah ini merupakan bagian dari industri yang kuat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh nilai tambah, kesempatan kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, sehingga industri makin efektif menjadi penggerak utama dalam perekonomian.

Usaha kecil dan menengah mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, usaha kecil dan menengah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Keberadaan usaha kecil dan menengah harus tetap dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan

ekonomi masyarakat. Usaha kecil dan menengah akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi. Usaha kecil dan menengah perlu dikembangkan dan mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja Indonesia, tetapi juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Perkembangan Usaha kecil dan menengah (UKM) yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi Usaha kecil dan menengah (UKM) yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku Usaha kecil dan menengah (UKM), dan terbatasnya akses terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh Usaha kecil dan menengah (UKM) diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Juga yang menyangkut perolehan legalitas formal yang hingga saat ini masih merupakan persoalan mendasar bagi Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia, menyusul tingginya biaya yang harus dikeluarkan dalam pengurusan perizinan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel pemberian kredit modal kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo?
2. Apakah variabel pengalaman kerja (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo?
3. Apakah variabel pendidikan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pemberian kredit modal kerja (X_1) terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pengalaman kerja (X_2) terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel pendidikan (X_3) terhadap variabel perkembangan dan kemajuan UKM (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam Pandawa Jaya Solo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka sebagai pengetahuan khususnya dalam hal perkembangan UKM terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya UKM dan menjadikan masyarakat ikut berperan dalam meningkatkan sektor UKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mendukung pembuatan keputusan atau kebijakan dalam mengembangkan sektor UKM.

b. Bagi UKM

Memberikan masukan bagi UKM dalam menjalankan kegiatannya, agar lebih baik lagi untuk semakin berkembang. Bisa juga sebagai

modal informasi maupun bahan acuan dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang dijalankan terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat persaingannya, terutama sector produktivitas yang dihasilkan, baik mutu maupun jumlahnya. Sehingga penulis mengharapkan kepada pemilik maupun pengelola kegiatan sektor UKM untuk terus memasukkan inovasi-inovasi yang lebih baik dan maju lagi agar nantinya hasil output yang dihasilkan semakin bervariasi dan berdayasaing maju lagi. Mudah-mudahan saja hasil penelitian ini bisa memberikan dampak yang positif bagi semua pihak terutama pada UKM itu sendiri.